

Date Received : December 2025
Date Revised : December 2025
Date Accepted : December 2025
Date Published : January 2026

IMPLEMENTASI MANAJEMEN POAC DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Indah Wahyu Ningsih

Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia (indah.aysar@gmail.com)

Kata Kunci:

POAC, Lembaga, Al-Qur'an, Meningkatkan, Kualitas, Pembelajaran

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia yang mencapai 70% berdasarkan hasil penelitian kontemporer, hal tersebut disebabkan berbagai faktor salah satunya lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia belum dikelola secara profesional baik dari segi pembelajaran maupun manajemen kelembagaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengimplementasikan manajemen POAC pada pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara di tiga lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di Kota Surabaya, Kota Bogor dan Kabupaten Indramayu guna mengidentifikasi dan menganalisis implementasi manajemen POAC pada pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan profesional. Hasil penelitian ini adalah, lembaga yang menerapkan manajemen POAC ini terlihat positif pada dibanding lembaga yang tidak melakukannya, di mana mereka berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur, meningkatkan kualitas membaca dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Dengan penerapan konsep manajemen POAC ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk menurunkan angka buta huruf Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat Indonesia.

Keywords:

POAC, Institution, Al-Qur'an, Improve, Quality, Learning

ABSTRACTS

This research is motivated by the high rate of Qur'anic illiteracy in Indonesia, which reaches 70% based on the results of contemporary research. This is due to various factors, one of which is that Qur'an educational institutions in Indonesia have not been managed professionally in terms of both learning and institutional Management. This research was conducted to implement POAC management in the Management of Qur'an educational institutions to improve the quality of education and reading the Qur'an in Indonesia. This study uses a qualitative descriptive method with observation and interviews in three Qur'an educational institutions in Surabaya City, Bogor City, and Indramayu Regency to identify and analyze the implementation of POAC management in practical and professional Qur'an learning. The results of this study show that institutions that implement POAC management look positive compared to institutions that do not, where they create a more structured learning atmosphere, improving the quality of reading and understanding of the Qur'an among students. With the implementation of this POAC management concept, it is hoped that it can be a solution to reduce the illiteracy rate of the Qur'an and improve the quality of Qur'an reading among the Indonesian people.

A. PENDAHULUAN

Belajar membaca Al-Qur'an dilakukan sejak dini sebagai bekal untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Belajar membaca Al-Qur'an perlu dilakukan secara terus menerus oleh umat Islam untuk mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai dengan aturan Al-Qur'an, yang dijadikan pedoman hidup mereka untuk menciptakan manusia yang mulia (Zainuri dkk., 2022). Belajar Al-Qur'an merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi Al-Qur'an sejak dini sehingga anak-anak dapat memahami dan terampil dalam melaksanakan isi Al-Qur'an melalui kegiatan belajar mengajar. Dari perspektif pedagogik (Afriyanto & Anandari, 2024), belajar membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) memberikan banyak manfaat, termasuk sebagai dasar untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta momentum untuk mengajarkan nilai-nilai ilmu Islam kepada peserta didik (Winata dkk., 2020).

Upaya memperkenalkan Al-Qur'an tidak hanya untuk mencari tahu dari aspek fisik dan sejarah tetapi yang lebih penting adalah untuk memahami bagaimana umat Islam dapat membaca dan memahami makna yang terkandung dalam ayat demi ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki karakteristik dan kehasannya masing-masing, yang terkandung dalam prosedur atau tanda-tanda dalam membaca Al-Qur'an, yang dikenal sebagai *Tartil* (Suryati, 2017).

Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an memiliki berbagai keistimewaan dan keunggulan dibandingkan dengan bacaan lainnya. Hak istimewa membaca Al-Qur'an meliputi nilai ibadah, menjadi obat bagi jiwa, dan kemudian menjadi perantara setelahnya (Muhammad Aman Ma'mun, 2019). Dalam Al-Qur'an sendiri, ada perintah bagi umat Islam untuk mempelajarinya, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an karena merupakan interaksi awal untuk menghafal, memahami, menghidupi, dan mengimplementasikan dalam kehidupan (Ningsih, 2024).

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia saat ini berkembang pesat; pesatnya perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia menunjukkan antusiasme masyarakat dan meningkatnya kesadaran akan urgensi kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an di masyarakat. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an memiliki

misi besar terkait urgensi pengenalan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini (Tim Direktur Jenderal Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2009). Saat ini, lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki berbagai model, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang memiliki kekuatan landasan yuridis dengan pengesahan PP. No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama, semakin memperkuat lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk menuntut pengelola dan pengelola pendidikan Al-Qur'an yang lebih berkualitas dan profesional (Aminullah, 2016). Manajemen pendidikan membutuhkan pemikiran analitis yang mendalam agar pendidikan yang dilaksanakan tepat sasaran dan sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen pembelajaran yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan belajar membaca Al-Qur'an dengan berkualitas. Manajemen adalah upaya untuk mencapai tujuan melalui kegiatan sekelompok orang (Busahdiar dkk., 2023). Manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi (Jaelani dkk., 2019). Kegiatan yang dikelola dengan baik akan dapat diprediksi, terukur, diantisipasi, dan realistik. Manajemen sangat mendasar dan penting untuk semua kegiatan individu dan kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Rachmawati et al., 2020). George R. Terry, dalam buku *Prinsip Manajemen*, Menjelaskan bahwa *Manajemen adalah pendampingan dari tujuan yang dipikirkan sebelumnya melalui upaya orang lain, dan Manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui upaya bersama dengan orang lain* (Terry, 1999). Manajemen memiliki empat fungsi penting: *Perencanaan* (Perencanaan), *Pengorganisasian* (Pengorganisasian), *akting* (Implementasi), dan *Menguasai* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen penting ini dikenal sebagai POAC.

Muslim di Indonesia adalah mayoritas di negara ini, tetapi angka buta huruf dalam Al-Qur'an masih sangat tinggi (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2022; Muhyidin, 2020; Mujahidin dkk., 2020). Temuan dari berbagai penelitian menyebutkan bahwa tingkat buta huruf dalam Al-Qur'an lebih dari 65% dari total penduduk Indonesia; Hal ini diperkuat dengan temuan Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an (LPMQ), yang menyatakan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa sembilan Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia berada di angka 1,8-23 pada skala 1-5 (Jaeni, 2019).

Banyak faktor yang berkontribusi pada rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an di Indonesia dan buruknya kualitas bacaan Al-Qur'an. Munculnya berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia yang belum dikelola secara profesional, rendahnya kualitas guru yang ditunjukkan dengan kurangnya guru Al-Qur'an yang bersertifikat, tidak adanya tujuan dan strategi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an, dan kurangnya implementasi manajemen pembelajaran yang efektif, seperti POAC (*Planning, Organization, Actuating, Control*).

Lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia belum dikelola secara profesional, yang menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan yang tidak dikelola secara profesional baik dari segi pembelajaran maupun manajemen kelembagaan (Zain Sarnoto, 2016). Manajemen pembelajaran di lembaga pendidikan Al-Qur'an meliputi penetapan standar kompetensi guru, penetapan target pembelajaran, penetapan administrasi pembelajaran, penetapan standar pembiayaan lembaga pendidikan Al-Qur'an, pembentukan sistem pembelajaran, dan penetapan sistem evaluasi pembelajaran (Ningsih, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini penting untuk mengatasi masalah buta huruf yang tinggi di Indonesia dan upaya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini menawarkan konsep model pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi model pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Melalui upaya implementasi manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an, diharapkan mampu mengatasi masalah buta huruf di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya untuk menawarkan konsep implementasi manajemen POAC yang bisa diterapkan di lembaga pendidikan Al-Qur'an, melalui upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan secara sistematis guna mengumpulkan data di lapangan untuk mendapatkan informasi yang mendalam (Creswell, 2018).

Penelitian kualitatif merupakan metode pilihan untuk penelitian ini karena selaras dengan fitur masalah yang sedang diselidiki. Penelitian ilmiah semacam ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan informasi secara rinci karena data atau informasi yang lebih rinci yang diperoleh diterjemahkan menjadi data yang lebih kuat (Atabik et al., 2024; Ifendi, 2021; Rohman & Muhtamiroh, 2022). Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara alami dengan memprioritaskan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah cara untuk memetakan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam survei secara organik berdasarkan keadaan dan

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut George R. Terry, Manajemen dalam terminologi adalah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengendalian tindakan untuk menentukan dan mencapai tujuan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Berg et al., 2015). Kata manajemen dalam konteks Islam disebut *Al-Idarah* (Jaelani dkk., 2019). Menurut S. Mahmud Al-Hawary, kata tersebut berarti mengetahui arah tujuan, kesulitan yang perlu dihindari, kekuatan yang perlu dilakukan, dan bagaimana mengendalikannya sebaik mungkin, efisiensi waktu dalam proses pelaksanaannya. Istilah manajemen juga mengacu pada kalimat *at-Tanzim* atau *An-Nizam*, yang berarti wadah untuk menyimpan semua objek dan menahan semuanya di tempatnya berdasarkan tempatnya. Definisinya hampir sama dengan definisi Manajemen atau regulasi (Arif, 2017).

Manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi atau lembaga (Basori dkk., 2023). Dalam proses ini, diperlukan berbagai tahapan untuk menjalankan fungsi manajemen; Manajemen yang baik dapat dengan cepat mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Supriatna dkk., 2023). Menurut George Terry, Manajemen adalah serangkaian tindakan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengendalian suatu organisasi atau lembaga dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Rachmawati et al., 2020).

Intinya, fungsi manajemen adalah tugas utama yang harus dilakukan pimpinan di lembaga atau organisasi mana pun. Fungsi manajemen terdiri dari lima hal yang meliputi: Perencanaan (*planning*), yang menentukan tindakan untuk mencapai target yang diharapkan. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan membuat batasan untuk memutuskan apa yang harus dicapai, kemudian merumuskan siapa yang akan bertanggung jawab dan alasan kuat mengapa hal itu perlu dilakukan. Penetapan ini juga menyatakan tindakan yang efektif dan efisien dalam menyiapkan input dan hasil. Pelaksanaan (*actuating*) pelaksanaan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga dilakukan setelah melakukan proses perencanaan dan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi yang mencakup personel sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan atau unit yang dibentuk. Pengawasan (*controlling*) Pengawasan adalah mengamati dan mengukur kegiatan operasional yang dicapai dan membandingkannya dengan standar yang dibuat dalam perencanaan. *Evaluasi* (*evaluating*) adalah proses perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk membuat berbagai keputusan alternatif (Suradi, 2018).

Dari berbagai pendapat terkait pengertian Manajemen, dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah ilmu yang didasarkan pada upaya untuk melaksanakan pekerjaan atau tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan penjelasan di atas, Manajemen merupakan semangat penting untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien dalam suatu lembaga atau organisasi. Lembaga pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia (Asmanto dkk., 2023; Setiawan dkk., 2020). Pendidikan adalah salah satu fondasi penting yang dibangun dalam hidup sebaik mungkin; Secara global, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas manusia dalam segala aspek (Rais dkk., 2022). Pendidikan juga merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait untuk membentuk sistem yang dapat saling mempengaruhi.

Lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan Pendidikan Non Formal jenis agama Islam, yang memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan untuk mempelajari Al-Qur'an sejak dini, serta pemahaman *Dinul Islam* pada anak usia dini (4-6 tahun), usia sekolah dasar (7-12 tahun) atau bahkan lebih tinggi (Kholifah, 2017). Berdasarkan pemahaman di atas, lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat diartikan sebagai tempat belajar Al-Qur'an Non Formal, yang dirancang dengan kurikulum untuk mencapai tujuan siswa dapat membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an (Firda Khumaira & Nur Arifah, 2022).

Lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan umum dan khusus dalam pendiriannya; tujuan umum lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah untuk membina siswa menjadi individu yang memiliki karakteristik kepribadian Islam yang penuh dengan nilai-nilai Islam dan mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Zulhannan & Musyarrofah, 2024). Tujuan khusus dari lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah (Munjin, 2022) mendidik mahasiswa menjadi muslim yang saleh dan akhlak mulia, mendidik mahasiswa menjadi generasi yang cakap di berbagai sektor pembangunan, terutama pengembangan mental dan spiritual, mendidik mahasiswa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka upaya pembangunan bangsa. Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan dan membangun generasi yang

berkepribadian Islam yang berkarakter beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhhlak mulia, membantu dan melayani masyarakat dengan memiliki tingkat ketakwaan sosial yang tinggi seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

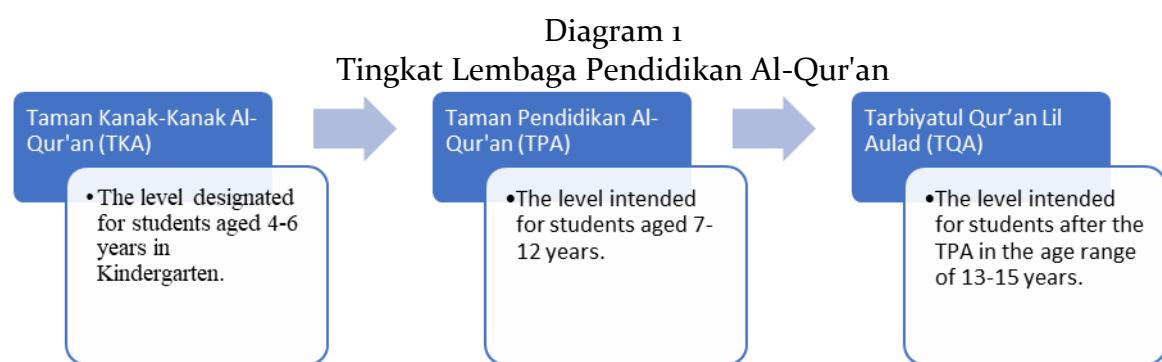
Belajar Al-Qur'an adalah dasar awal untuk pembelajaran Islam lebih lanjut. Untuk mempersiapkan hal tersebut, lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia berkembang dan berkembang sangat pesat, yang merespon minat masyarakat untuk mempelajari Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di tiga lembaga pendidikan Al-Qur'an, yakni TPQ Baitul Ilmi Kota Surabaya, Madrasah Qur'an Kota Ar-Raudhah Bogor dan TPQ Kabupaten Ar-Rahman Indramayu, data yang dirangkum berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban singkat
1.	Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an?	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber Daya Keuangan Terbatas - Kualitas Guru - Tidak memiliki tujuan dan kurikulum pembelajaran standar
2.	Bagaimana kita mengelola sumber daya manusia di lembaga pendidikan Al-Qur'an, termasuk guru dan staf, sehingga mereka profesional dalam mengajar?	<ul style="list-style-type: none"> - Rekrutmen selektif dengan menetapkan kriteria yang jelas untuk memilih calon guru dan staf, termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan keterampilan interpersonal. - Pelatihan dan pengembangan secara berkala harus dilakukan untuk mendukung guru dalam mengajar dengan baik.
3.	Apakah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang Anda kelola memiliki target dan strategi untuk mempelajari Al-Qur'an?	<ul style="list-style-type: none"> - TPQ Baitul Ilmi Surabaya dan Madrasah Qur'an ar-Raudhah Kota Bogor memiliki target dan strategi pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan TPQ Kabupaten Ar-Rahman Indramayu tidak.
4.	Bagaimana sistem pembiayaan yang Anda kelola di lembaga pendidikan Al-Qur'an?	<ul style="list-style-type: none"> - Itu berasal dari biaya kuliah yang dibayarkan setiap bulan oleh siswa.
5.	Apakah Anda menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang mencakup POAC ke lembaga yang Anda kelola?	<ul style="list-style-type: none"> - TPQ Baitul Ilmi Surabaya dan Madrasah Qur'an Ar-Raudhah Kota Bogor menerapkan prinsip pengelolaan, sedangkan TPQ Kabupaten Ar-Rahman Indramayu tidak berlaku.

Lembaga pendidikan Al-Qur'an sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber keuangan, kualitas pengajaran, dan tidak adanya kurikulum pembelajaran yang terstandarisasi. Sangat penting untuk melakukan rekrutmen selektif, mengadakan pelatihan guru secara berkala, dan menerapkan kurikulum eksplisit untuk mengatasi masalah ini. Misalnya, TPQ Baitul Ilmi Surabaya dan Madrasah Qur'an ar-Raudhah Kota Bogor memiliki target dan strategi pembelajaran yang terstruktur serta menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang baik. Pada saat yang sama, TPQ Kabupaten Ar-Rahman Indramayu tidak memiliki kurikulum yang standar, belum menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan praktis, dan mengandalkan iuran bulanan sebagai sumber pendanaan.

Lembaga pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi tiga jenjang pembelajaran, yang disesuaikan dengan usia siswa. (Budiya dkk., 2021; Kholifah, 2017). Tiga level dijelaskan dalam diagram sebagai berikut:



Sistem dan model pembelajaran di lembaga pendidikan Al-Qur'an bervariasi sesuai dengan metode pembacaan Al-Qur'an yang digunakan. Banyak metode membaca Al-Qur'an telah tersebar di seluruh Indonesia(Kusuma, 2018). Di antara metode pembacaan Al-Qur'an yang terkenal dan banyak digunakan di Indonesia termasuk Iqro, Baghdadi, Tilawati, Wafa, Ummi, Qiro'ati, At-Tartil, An-Nahdhiyah, Yanbu'a, Tartila dan soon (Zainuddin, 2021).

Pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki tiga target dalam pembelajaran; targetnya adalah membaca Al-Qur'an dengan Arti Tartil untuk huruf Tajwid dan mengetahui hal-hal waqaf ikhwal di mana berhenti membaca Al-Qur'an (Albadi dkk., 2021). *Tajwidul Huruf Memasukkan Makhorijul Huruf, Sifatul Huruf, Ahkamul Huruf, dan Ahkamul Mad wal qashr.*

Guru adalah salah satu kunci keberhasilan dalam mengajar siswa (García-Rodríguez et al., 2023). Guru memainkan peran penting dalam mengajarkan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Al-Qur'an, dan guru diharapkan menjadi guru profesional dengan indikator komitmen dan kompetensi dalam diri mereka sendiri. Komitmen guru Al-Qur'an antara lain memberikan semangat belajar dan mengarahkan siswa untuk menjadi anak yang saleh, menjadi panutan yang baik, dan tidak peduli dengan perbedaan, yang dapat mengurangi nilai-nilai ukhuwah Islam. Sementara itu, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah mampu mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan jiwanya, mampu membaca Al-Qur'an dengan Tartil, memahami teori dan praktik ilmu Tajweed, memiliki metode pendekatan pengajaran yang sesuai, Memiliki jiwa kenabian dengan indikator: *Muaddib, Muwahid Mujahid dan Mujaddid* (Ningsih dkk., 2022).

Lembaga Pendidikan berada di garis depan pemberantasan buta huruf dalam Al-Qur'an (Zulaiha & Busro, 2020), wadah untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an sekaligus wadah untuk mempersiapkan generasi Al-Qur'an untuk menyambut masa depan yang gemilang. Tingginya buta huruf dalam Al-Qur'an di Indonesia disebabkan oleh pemerataan sarana dan prasarana pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya lembaga pendidikan Al-Qur'an di wilayah 3 T (tertinggal, terdepan dan terluar) (Labuem, 2024). Masalah-masalah tersebut antara lain infrastruktur yang terbatas, kurangnya pendidik, akses yang terbatas, kualitas pendidikan yang rendah, kemiskinan, teknologi informasi yang terbatas, dan kurangnya pelatihan guru dan program pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, diperlukan pendekatan komprehensif yang mencakup berbagai aspek.

Salah satu aspek sekolah berbasis Al-Qur'an yang dikelola secara tidak profesional adalah berbeda dengan Manajemen pendidikan di lembaga formal di Indonesia. Lembaga pendidikan Al-Qur'an yang dikelola secara tidak profesional seringkali mengalami perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan Pengelolaan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Di lembaga pendidikan Al-Qur'an yang tidak profesional, tantangan seperti ketidakpastian kurikulum, kualitas pengajaran yang bervariasi, dan Manajemen keuangan yang tidak efektif adalah hal yang umum. Berbeda dengan lembaga pendidikan formal yang umumnya memiliki kurikulum standar standar, sistem evaluasi yang jelas, dan Manajemen yang terstruktur dengan baik, lembaga pendidikan Al-Qur'an yang dikelola kurang profesional mungkin kurang dalam hal ini. Lembaga formal di Indonesia mengikuti peraturan pemerintah yang ketat, memiliki sistem administrasi yang terorganisir, dan memberikan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk staf pengajar mereka (Jaelani dkk., 2019). Sebaliknya, lembaga pendidikan Al-Qur'an yang kurang profesional sering mengandalkan sumber daya yang terbatas, tidak memiliki standar yang konsisten, dan mungkin tidak memiliki sistem manajemen yang efektif.

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang hanya berfungsi sebagai tempat belajar dan mengajar tanpa perencanaan yang matang, seperti tujuan, kurikulum, dan metode pembelajaran standar, cenderung kurang efektif dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan kurikulum yang jelas dan terstruktur sesuai kebutuhan dan tahapan pembelajaran siswa, menetapkan target pembelajaran yang spesifik untuk setiap periode, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif untuk menjaga minat dan efektivitas dalam belajar serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan siswa dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Ketika Manajemen tidak dilaksanakan dengan benar, Lembaga Pendidikan Al-Qur'an menghadapi masalah dalam pembelajaran, sehingga kualitas hasil belajar rendah. Manajemen yang dilaksanakan dengan buruk mencakup kurangnya tujuan pembelajaran yang jelas, administrasi yang tidak terorganisir dengan baik, sistem keuangan yang tidak dikelola secara memadai, sistem pembelajaran yang tidak efisien, dan penilaian berkelanjutan. Untuk memastikan prestasi pendidikan, jawabannya terletak pada penetapan standar pengajaran, penetapan tujuan pembelajaran, pelaksanaan administrasi, menyiapkan anggaran yang transparan, menciptakan sistem pembelajaran yang terorganisir, serta melakukan penilaian dan evaluasi secara berkala. Permasalahan yang ada di lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2
Masalah Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

Aspek	Urusan	Larutan
Rencana Pembelajaran	Tidak ada target, kurikulum, atau metode pembelajaran standar, sehingga proses KBM kurang efektif.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan kurikulum eksplisit, - menetapkan target pembelajaran tertentu, - Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi - melakukan evaluasi berkala.
Manajemen Pembelajaran	Kurangnya standar pengajaran, target pembelajaran yang jelas, administrasi yang terorganisir, sistem pembiayaan, sistem pembelajaran, dan evaluasi yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan standar pengajaran, - Merancang target pembelajaran - menyelenggarakan administrasi, - menyiapkan dan menggali anggaran dari mahasiswa dan donatur infaq, - mengembangkan sistem pembelajaran dan penilaian.

Sebagai sekolah berbasis Al-Qur'an, lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki strategi dan pendekatan pembinaan yang tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga pendidikan atau pengembangan agama lebih diarahkan untuk membentuk dan membina siswa untuk menjadi Muslim sejati dan menghargai nilai-nilai agama serta mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan (Yunita Mandasari dkk., 2021). Ilmu agama yang diberikan bukan hanya sekedar pengetahuan tetapi alat pendukung untuk membentuk kepribadian muslim. Sekolah berbasis Al-Qur'an (LPQ) sangat berpengaruh pada pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Kontribusinya antara lain (1) Bahan ajar Al-Qur'an di LPQ, yang mempercepat penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi siswa; (2) Metode pengajaran yang memberikan perhatian langsung kepada setiap siswa sehingga materi pembelajaran lebih eksplisit dan lebih mudah dikuasai; (3) Lebih banyak waktu dan fokus pada pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di LPQ menjadi lebih efektif.

Fungsi dan tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat dicapai secara efektif dan efisien sebagai lembaga yang menghasilkan generasi Al-Qur'an yang dapat membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Hal ini dapat diwujudkan

melalui lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan manajemen manajemen yang baik. Manajemen meliputi:

1. **Perencanaan:** Menetapkan langkah-langkah pembelajaran, membatasi tujuan sesuai dengan tujuan instruksional, mengembangkan strategi alternatif, menganalisis informasi penting, dan menyiapkan dan mengkomunikasikan rencana pembelajaran kepada pemangku kepentingan.
2. **Organisasi:** Pengorganisasian dalam mencapai tujuan pembelajaran meliputi penyediaan fasilitas, peralatan, dan personel; pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah; pembentukan kewenangan dan struktur koordinasi; perumusan metode dan prosedur pembelajaran; dan pengembangan sumber daya pengajaran Al-Qur'an melalui pendidikan dan pelatihan.
3. **Aktualisasi:** Gerakan atau aktualisasi dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dilakukan dengan menciptakan suasana edukatif dan menyenangkan yang mendorong semangat belajar siswa dan memaksimalkan/mengeksplorasi kemampuan belajarnya. Guru memainkan peran penting dalam menggerakkan, mengembangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
4. **Pengawasan:** Pengawasan dalam pembelajaran meliputi evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilaksanakan dengan program Munaqosyah atau ujian bagi mahasiswa setiap semester, evaluasi seluruh kegiatan pembelajaran per semester bagi guru dan staf, serta penilaian setiap pencapaian dan koreksi setiap kekurangan yang terjadi selama masa pembelajaran.

Fungsi dan tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menciptakan generasi Al-Qur'an yang dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, yang dapat dicapai secara efektif dan efisien melalui Pengelolaan yang baik. Manajemen ini meliputi perencanaan, yang menyediakan langkah-langkah pembelajaran, penetapan tujuan, dan mengkomunikasikan rencana kepada pemangku kepentingan; pengorganisasian yang melibatkan penyediaan fasilitas, struktur pembelajaran, dan pengembangan sumber daya pengajaran; gerakan yang menciptakan suasana pendidikan dan memotivasi siswa; serta pengawasan yang meliputi evaluasi kegiatan, penilaian prestasi, dan evaluasi kekurangan selama pembelajaran. Upaya pemberantasan huruf Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Indonesia dapat dilakukan melalui Pengelolaan yang efektif dan efisien.

D. KESIMPULAN

Tingginya angka buta huruf Al-Qur'an di Indonesia yang mencapai sekitar 70% merupakan permasalahan berat yang membutuhkan penanganan strategis melalui perbaikan manajemen di lembaga pendidikan Al-Qur'an. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya profesionalisme dalam pengelolaan banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), madrasah, dan majelis ta'lim, yang masih menghadapi berbagai tantangan pengelolaan. Tantangan-tantangan ini termasuk sumber daya keuangan yang terbatas, kualitas pengajaran yang rendah, kualifikasi guru yang tidak memadai, dan kurangnya standar kurikulum dan metode pembelajaran yang terstruktur.

Penelitian ini berupaya menerapkan model manajemen berbasis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan Al-Qur'an. Hasil penerapan manajemen POAC menguntungkan bagi lembaga-lembaga yang telah melakukannya, di mana mereka telah menciptakan suasana belajar yang lebih terstruktur, meningkatkan kualitas membaca dan memahami Al-Qur'an di kalangan siswa.

Penerapan Manajemen berbasis POAC di lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat menjadi langkah praktis dalam mengurangi buta huruf Al-Qur'an dan meningkatkan literasi Al-Qur'an di Indonesia. Melalui Manajemen yang profesional, lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang melek Al-Qur'an, dapat membaca dengan tartil, serta memahami makna dan nilai-nilainya. Pelaksanaan ini juga mencerminkan harapan masyarakat terhadap keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, D., & Anandari, A. A. (2024). Transformation of Islamic Religious Education in the Context of Multiculturalism at SMA Negeri 9 Yogyakarta Through an Inclusive Approach. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 1–21. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7142>
- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghm) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01). <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>
- Aminullah, M. (2016). Analisis PP. No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Perspektif Antonio Gramsci. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.37812/fikroh.v9i2.27>
- Arif, M. (2017). Tafsir Ayat-ayat Manajemen dalam Al-Qur'an. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 1(1).
- Asmanto, B., Suradi, S., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). The Evolution of Islamic Educational Institutions in Indonesia. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 262–272. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.11117>
- Basori, R., Raharjo, T. J., Prihatin, T., & Yulianto, A. (2023). Maintaining Salafi Values Through Innovative Management Practices At Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.25376>
- Berg, D., Mani, H. S., Marinakis, Y. G., Tierney, R., & Walsh, S. (2015). An introduction to Management of Technology pedagogy (andragogy). *Technological Forecasting and Social Change*, 100, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.08.002>
- Budiya, B., Jannah, R., Masruroh, S. A., Nurdyianah, I., Destian, O. C., Pratiwi, Y. C., Mayansari A, D. H., Ati, I. C., & Utaminingsih, W. T. (2021). Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i2.10652>

Busahdiar, Ummah Karimah, & Sudirman Tamin. (2023). Total Quality Management (TQM) and Basic Education: Its Application to Islamic Education in Muhammadiyah Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 215–232. <https://doi.org/10.14421/jpai.v2o12.8015>

Firda Khumaira, A., & Nur Arifah, atun. (2022). *Literasi Al-Qur'an: Gerakan Tanpa Buta Huruf Hijaiyah (GTBH) Bagi peserta Didik di SDN 1 Ciarus*. 2. <http://acied.pppaiindonesia.org/index.php/acied%7C877>

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ). (2022). *Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Tinggi*. (2022, September). Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).

Jaelani, A., Patimah, D., Sanusi, U., & Arifuddin, A. (2019). The Implementation of Principal Managerial Competence for the Primary School Student Discipline. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1832–1838. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070823>

Jaeni, A. (2019). Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN Di Indonesia. *SUHUF*, 12(2). <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.486>

Kholifah, K. N. (2017). Strategi peningkatan pendidikan agama bagi anak melalui kegiatan taman pendidikan al-quran. *Skripsi*.

Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ TPQ/TPA Di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>

Labuem, S. (2024). Dinamika Pembelajaran Di Daerah 3T Berbasis Kepulauan Bagian Timur Nusantara Ditinjau Dari Aliran Filsafat Pendidikan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 554–567. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2296>

Muhammad Aman Ma'mun. (2019). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>

Muhyidin. (2020). *50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur'an*.

Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1). <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>

Munjin. (2022). The Strategies of Brand Image Building at Private Institution of Islamic Education in Purwokerto. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(2), 123–132. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.12>

Ningsih, I. W. (2022). Manajemen Diklat Tilawati Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Al-Qur'an di Jawa Barat (Studi Penelitian Tilawati Center Jabar 1). *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

Ningsih, I. W. (2024). Andragogy-Based Learning Management Of Reading The Qur'an In Enhancing The Quality Of Quranic Recitation Among The Elderly. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 1607–1614. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1726>

Ningsih, I. W., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Membangun Pendidik Berkarakter Profetik Melalui Konsep Mujahid, Muaddib, Muwwahid, Mujaddid di Pesantren Al-

Qur'an Nurul Falah Surabaya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2611>

Rachmawati, Y., Suyatno, S., & Santosa, A. B. (2020). Principal's Managerial Competence in Actualizing a Creative School. *Universal Journal of Educational Research*, 8(8), 3406–3416. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080814>

Rais, S., Rubini, B., & Herfina. (2022). Increasing Teacher Creativity through Strengthening Transformational Leadership, Teamwork, and Work Engagement. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(1), 232–241. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.24>

Setiawan, B. A., Huda, H., & Rofi, S. (2020). The Electability of Islamic Educational Institutions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 57–68. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.6443>

Supriatna, U., Kertati, I., Putra, H., Murtadlo, Sutrisno, Setiawan, Z., Mardhiah, & Saputra, N. (2023). Evaluation of Implementation Principal Leadership Management During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(3), 108–114. <https://doi.org/10.5430/jct.v12n3p108>

Suradi, A. (2018). Manajemen Pembelajaran al-Qur'an di madrasah Ibtidaiyah Plus JA-Alhaq Kota Bengkulu. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, Vol.2, 172–183.

Suryati, S. (2017). Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an. *PROMUSIKA*, 5(1). <https://doi.org/10.24821/promusika.v5i1.2286>

Terry, G. W. (1999). *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara.

Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>

Yunita Mandasari, Ahmad, Nanda Yulianti, Main Sufanti, & Laili Etika Rahmawati. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100–106. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14549>

Zain Sarnoto, A. (2016). Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al Qur'an: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 5(2), 96–108. <Https://Doi.Org/10.53976/Jmi.V5i2.65>

Zainuddin, A. (2021). Tekstualitas dan Kontekstualitas Metodologi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ): Studi Teks, Bahasa dan Sejarah. *Atthalab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 61–72. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10809>

Zainuri, A., Sukarno, & Huda, M. (2022). Understanding Scientific Literacy and Pedagogy Competence: A Critical Insight into Religious Integration Thinking Skills. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 273–281. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0022>

Zulaiha, E., & Busro, B. (2020). Ekses Ketidakuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum di Kota Bandung. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 259.

<https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1770>

Zulhannan, & Musyarrofah, U. (2024). Education System and Network of Quran Memorization Islamic Boarding Schools in Kudus, Surakarta, and Bogor. *Millah: Journal of Religious Studies*, 23(1), 301–330. <https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss1.art10>